Education "Ask 5 O" To Increase Knowledge Of Community Self-Medication In The Village Of Telaga Bidadari, Kandangan, Hulu Sungai Selatan

**Muliana1, Muthmainnah2**

1 Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

2Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: mulianamuli1009@gmail.com, ukhtymuth@gmail.com

**ABSTRACT**

The easier it is for people to get drugs, it also increases their self-medicating practice. Current technological developments make it easier for people to obtain drugs through an online system. In the implementation of self-medication it can be a source of medication errors due to the limited knowledge of the community. Self-medication that is carried out inappropriately and not accompanied by adequate information, can cause treatment goals not to be achieved. The "ask 5 o" Healts Promotion Program aims to increase public knowledge and understanding of correct and rational drug use. This research is a type of pre-experimental research one-group pretest-posttest. The design of this study was to provide a pre-test before the intervention was carried out, then the respondents were given treatment in the form of "ask 5O" education and measured again after the intervention was carried out by post-test.

*The sampling technique was chosen randomly. This research was conducted on 11 February 2021.*

The conclusion from the education "ask 5 O" to respondents was able to increase knowledge of self-medication, where before the intervention was carried out the percentage was 10%, while after the intervention the percentage increased by 54%. with the educational activity people's knowledge has increased.

Keywords : *education 5O, Knowledge, medication*

# P**ENDAHULUAN**

Bagi tenaga kefarmasian, mempelajari serta memahami obat dari berbagai sudut merupakan hal yang sudah biasa. Mulai darri proses pengembangan suatu obat, teknologi farmasi, ilmu farmakologi, farmakokinetik serta farmakodinamik, analisis farmasi, farmakognosi dan lainnya, merupakan ilmu yang wajib diketahui oleh seorang tenaga farmasi terutama apoteker. Akan tetapi bagi masyarakat awam atau profesi non kefarmasian, belum tentu ilmu farmasi dapat dipahami dengan mudah. Hal ini merupakan gambaran adanya ketidakseimbangan informasi antara pasien dengan tenaga kesehatan (gusnellyanti, 2017)

Masyarakat biasanya paling banyak melakukan pengobatan sendiri untuk mengatasi suatu penyakit sebelum mencari pertolongan dari tenaga kesehatan. Berdasarkan survey Sosisal Ekonomi Nasional menunjukkan bahwa lebih dari 66% masyarakat melakukan pengobatan sendiri. Menurut World Health Organization sekitar 50% masyarakat tidak menggunakan obat dengan tepat. Swamedikasi adalah pengobatan sendiri yang dilakukan oleh masyarakat terhadap penyakit umum yang diderita, dengan menggunakan obat-obatan baik obat modern, herbal yang biasa dijual bebas dipasaran yang bisa didapat tanpa resep dokter.dan diserahkan oleh apoteker di apotek.

Seringkali pada saat terpaksa mengkonsumsi obat, seseorang akan pasrah terhadap obat apapun yang direepkan oleh dokter atau apapun yang diresepkan oleh dokter atau dengan pengetahuan minim, masyarakat akan membeli dan menggunakan obat bebas hanya karena melihat iklan atau promosi obat di berbagai media. Perkembangan teknologi saat ini bahkan memudahkan masyarakat dalam memperoleh obat melalui sistem online (gusnellyanti, 2017). Maraknya penjualan obat melalui online ini dapat menyebabkan masalah karena kemungkinan beredarnya obat secara illegal atau obat keras tanpa resep dokter, akan tetapi masalah minimnya informasi yang didapatkan masyarakat karena tidak adanya keterlibatan tenaga kesehatan terutama terutama apoteker dalam pelayanan

Semakin mudah masyarakat dalam memperoleh obat maka akan meningkatkan dilakukannnya pengobatan sendiri oleh masyarakat. Pengobatan sendiri menjadi alternative yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Dalam pelaksanaannya swamedikasi dapat menyebabkan kesalahan dalam pengobatan karena terbatasnya pengetahuan masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2008). Swamedikasi atau pengobatan sendiri yang dilakukan secara tidak tepat dan tidak disertai informasi yang sesuai dapat menyebabkan tujuan pengobatan tidak tercapai (Germas Dinkes Kalbar Kemenkes RI, 2019). Hal ini meresahkan kalangan farmasi dan kesehatan, termasuk pemerintah. Dari uraian diatas membuat peneliti ingin mengevaluasi pengetahuan masyarakat di telaga bidadari tentang informasi dari obat yang pernah mereka terima atau yang dibeli mengigat kurangnya tenaga kefarmasian di derah desa telaga bidadari. Salah satu upaya penambahan informasi yang lazim digunakan adalah kegiatan promosi kesehatan. Melalui promosi kesehatan “tanya 5 O” diharapkan masyarakat lebih aktif dalam menggali informasi tentang obat, baik kepada tenaga kesehatan khususnya tenaga farmasi, maupun dari sumber lainnya yang valid dan terpercaya.

# METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pra-experimental one-group pretest-posttest*. Bentuk rancanan penelitian ini dengan memberikan *pre-test*  sebelum dilakukan intervensi, kemudian resoponden diberi perlakuan berupa edukasi “tanya 5O” dan diukur kembali setelah intervensi dengan *post-test*.

Untuk teknik pengambilan sampel penelitian dipilih secara acak. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 februari 2021 yang dilakukan kepada responden di desa telaga bidadari. Alat ukur yang digunakan adalah dengan membuat kuesioner yang akan diberikan kepada responden saat *pre-test* dan *post-test.* Materi yang disampaikan dalam edukasi adalah menjelaskan aturan pakai obat,, nama dan kandungan obat, khasiat obat, dan informasi efek samping dan kontraindikasi. Selain itu juga diakhir pemberian edukasi diadakan sesi tanya jawab tentang obat atau yang dikenal dengan tanya 5O.

Data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat yakni mengukur tingkat pengetahuan pretest dan post test yang menjadi tiga kategori, baik jika skor 76% - 100% ; cukup jika skor 50% - 75% ; kurang jika skor <50%. Untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi tentang “tanya 5O”

# HASIL DAN PEMBAHASAN

 Kegiatan edukasi tentang tanya 5O bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat apa itu tanya 5O dan pentingnya bagi masyarakat untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan tanya 5O. Kegiatan edukasi tentang “tanya 5 O” dilaksanakan pada dari hari selasa tanggal 11 februari 2021 yang sebelumnya sudah melakukan perizinan kepada kepala desa di desa telaga bidadari untuk melakukan kegiatan penelitian ini dan juga meminta izin ke masyarakat apakah bersedia untuk mengikuti kegiatan ini, setelah mendapat persetujuan maka dilaksanakanlah kegiatan ini . Sebenarnya kegiatan ini ingin dilakukan penyuluhan dengan mengumpulkan masyarakat akan tetapi karena adanya peraturan tentang mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 jadi dan juga masyarakat yang memiliki kesibukan masing, menjadikan kegiatan penyuluhan di ganti dengan kegiatan edukasi dari satu rumah ke rumah lainnya. Kegiatan ini diikuti oleh 10 peserta saja mengingat dimasa pandemic tidak boleh mengumpulkan orang terlalu banyak dan adanya keterbatasan waktu. Untuk pelaksanaan kegiatan diawali dengan mengumpulkan responden sebanyak 10 orang yang dipilih secara acak, lalu dibagikan kuesioner kepada masing – masing responden. Jawaban pretest dari peserta menjadi tolak ukur pengetahuan dasar tentang materi yang akan disampaikan . adapun bentuk soal pretest diberikan dalam bentuk essay seperti yang dibawah ini.

Pretest :

1. Sebutkan apa saja kandungan/komposisinya ?
2. Jelaskan untuk indikasi apa ?
3. Jelaskan dosis dan lama penggunaannya ?
4. Sebutkan kontraindikasi obat tersebut ?
5. Sebutkan efek samping yang dapat terjadi ?

 Setelah responden mengisi jawaban dari kuesioner yang diberikan hasil persentasi rata – rata pengetahuan masyarakat tentang “tanya 5 O” yang didapatkan adalah 10% dan hasil ini masuk kategori kurang karena masih dibawah 50 % dari rata – rata yang ditetapkan dikarenakan kemungkinan kurangnya pengetahuan responden tentang swamedikasi yang tepat dan rasional serta tidak adanya apotek dan kurangnya tenaga kefarmasian di desa telaga bidadari. Masyarakat banyak yang tidak menyadari bahwa pentingnya mengetahui informasi tentang obat yang diberikan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh mereka dan tidak memikirkan efek samping yang terjadi apabila ada kesalahan dalam menggunakan. adanya pemikiran bahwa pengobatan sendiri atau swamedikasi cukup untuk mengobati masalah kesehatan yang dialami tanpa tenaga kesehatan dan alasan lain karena semakin mahalnya biaya pengobatan ke dokter, tidak cukupnya waktu berobat, atau kurangnya fasilitas kesehatan yang ada di Desa Telaga Bidadari

Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pembagian leaflet dan penyampaian materi. Dengan adanya pemberian materi yaitu untuk membandingkan apakah setelah masyarakat diberikan materi akan ada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya informasi obat. Sebelum masuk ke penjelasan patwri pertama, saya menjelaskan terlebih dahulu kepada masyarakat kepanjangan dari tanya 5O sebelum dijabarkan. Materi yang pertama yaitu menjelaskan tentang nama dan kandungan dari obat yang diberikan karena diharapkan responden mengetahui dan mengenali obat apa yang dikonsumsi, obat generic atau bukan, obat bebas atau obat keras, dan apa kandungan dari obat tersebut. Jika obat menggunakan nama dagang yang berbeda dapat memiliki kandungan yang sama. Sehingga masyarakat dapat memahami bahwa khasiat obat ditentukan oleh zat berkhasiat yang dikandungnya, bukan oleh merek dagangnya. Yang kedua tentang khasiat dari obat, tujuannya agar pengobatan dapat tercapai dan diharapkan responden dapat memahami indikasi atau khasiat dari obat yang dikonsumsi. Yang ketiga tentang berapa dosis obat, karena sangat penting mengetahui dosis yang diberikan agar dosis yang diberikan atau yang didapatkan oleh masyarakat sesuai yang diharapkan dan tidak melampaui batas keamanan dan dosis tidak kurang karena dapat menyebabkan terapi tidak tercapai, masyarakat sangat diharapkan agar mengkonsumsi sesuai dosis yang dianjurkan. Yang keempat masyarakat diharapkan mengetahui bagaimana cara menggunakannya karena banyaknya bentuk sediaan dan cara pemberian serta aturan pakai dari obat yang didapatkan, masing – masing bentuk sediaan di produksi menggunakan bahan tambahan tertentu yang dapat memudahkan obat yang dikandung untuk dapat diserap oleh tubuh. Obat dapat digunakan melalui mulut (oral), hendaknya tidak digunakan melalui bagian lain misalnya pada kulit, sebaliknya obat luar yang digunakan tidak melalui mulut, harus digunakan sesuai cara penggunaannya. Misalnya obat suppositoria digunakan melalui anus, tidak boleh ditelan. Obat juga hendaknya digunakan pada durasi waktu yang sama dalam satu hari. Misalnya obat harus digunakan atau diminum 3 kali sehari, seharusnya digunakan setiap 8 jam (24 jam dibagi 3). Hal ini untuk memastikan obat tersedia dalam darah dengan kadar yang merata dalam satu hari. Dengan demikian efek pengobatan tercapai sesuai tujuan. Yang telima efek samping obat, diharapkan responden memahami akan pentingnya mengetahui efek samping dari obat yang diberikan. Karena beberapa obat dapat menyebabkan efek samping tertentu yangs eringkali tidak diharapkan. Ada efek samping yang dapat di tolerir, seperti mengantuk, sehingga harus menghindari berkendara jika seseorang sedang mengkonsumsi obat tersebut, atau mengiritasi lambung, sehingga harus digunakan atau diminum setelah makan saat lambung berisi makanan. Namun ada juga efek samping yang lebih mengganggu bahkan berbahaya, misalnya alergi dan gangguan fungsi hati atau ginjal. Masyarakat hendaknya waspada terhadap efek samping obat, jika dirasakan ada efek samping, penggunaan obat dihentikan dan segera berkonsultasi dan melapor pada fasilitas kesehatan terdekat

Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dapat dijadikan sebagai pendorong masyarakat agar mengetahui dan memahami lebih lanjut tentang pentingnya tanya 5 o saat membeli atau menerima obat. Dilihat dari beberapa responden yang meajukan pertanyaan. Beberapa pertanyaan dari masyarakat adalah sebagai berikut :

1. apakah setiap orang pasti mengalami efek samping setelah mengkonsumsi obat ?
2. apakah memang benar bahwa antibiotik itu harus dihabiskan ?
3. apakah obat sirup boleh disimpan dikulkas ?
4. kenapa obat di apotek dujual lebih mahal dibandingkan di toko obat biasa ?

dari pertanyaan masyarakat menunjukkan hasil adanya bentuk keingintahuan dari masyarakat tentang materi yang diberikan dan juga menambah pengetahuan masyarakat akan pentingnya melakukan pertanyaan 5O sebelum mendapatkan obat. Sesi terakhir adalah memberikan post-test kepada responden untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang tanya 5 O setelah diberikan materi untuk membandingkan hasil sebelumnya. Untuk soal post-test adalah :

Post-test

1. Sebutkan apa saja kandungan/komposisinya ?
2. Jelaskan untuk indikasi apa ?
3. Jelaskan dosis dan lama penggunaannya ?
4. Sebutkan kontraindikasi obat tersebut ?
5. Sebutkan efek samping yang dapat terjadi ?

Hasil persentasi yang didapat setelah pemberian edukasi adalah 54% yang artinya adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan materi. Faktor penyebab adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi tanya 5O dikarenakan antusiasme masyarakat dalam hal ingin mendapatkan informasi dan edukasi mengenai obat - obatan yang nantinya akan digunakan dalam swamedikasi. Adanya pelaksanaan kegiatan ini pengetahuan masyarakat dan keterampilan konseling informasi dan edukasi tentang penggunaan obat dengan tanya 5O. dengan bekal pengetahuan dan tambahan ketrampilan diharapkan terbentuk pola penggunaan obat meliputi nama dan kandungan obat, khasiat, dosis, cara penggunaan dan efek samping obat. Implikasinya masyarakat di Desa Telaga Bidadari mempunyai komunikasi.

Diagram 1 : prosentasi nilai pretest dan post test

 Permasalahan dalam penelitian terhadap adanya peningkatan setelah diberikan edukasi adalah jarak waktu antara pengisian *pre-test* dan *post-test*  yang cukup dekat, sehingga memungkinkan jika responden masih mengingat pertanyaan yang diberikan saat *pre-test*.

# KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adanya peningkatan pengetahuan tentang swamedikasi atau pengobatan setelah diberikan pendidikan tentang 5 O pada masyarakat di desa telaga bidadarai, kandangan, Hulu sungai Selatan.

# PENGHARGAAN

Terima kasih kepada kepala desa dan masyarakat di Desa Telaga Bidadari yang sudah menerima dan memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian tentang tanya 5 O ini sehingga terlaksananya penelitian ini selama kegiatan KKN-M di Desa Telaga Bidadari.

# DAFTAR PUSTAKA

Germas Dinkes Kalbar Kemenkes RI. 2019, diakses pada 01 Maret 2020<https://www.suarapemredkalbar.com/read/advetorial/10082019/ayotanya-lima-o-cara-cerdas-saat-mendapatkanobat>.

 Gusnellyanti, E. 2017. Memasyarakatkan Tanya Lima O, diakses pada 01 Maret 2020<http://farmalkes.Kemkes.go.id/2017/09/memasyarakatkan-tanya-lima-o/>.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2008.

Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Riset Kesehatan Dasar 2013.* Diunduh dari <http://depkes.go.id/download/riskesdas2013/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>.

Kementrian Kesehatan RI. (2015). Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK. 02.02/Menkes/427/2015 tentang *Gerakan Cerdas Masyarakat Menggunakan Obat (GeMa cerMat). Jakarta.*

Dian H, Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas penggunaan obat Swamedikasi pengunjung di dua Apotek Kecamatan Cimanggis Depok, Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam, departemen farmasi, 2011.

Notoadmodjo S, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2012

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Cara Cerdas Gunakan Obat, Jakarta, 2017.

Musdalipah, M., Lalo, A., Daud, N. S., Karmilah, K., Nurhikmah, E., Khaerunnisa, K., Yusuf, M. l., Jabbar, A., & Malik, F. (2018). Pemberdayaan masyarakat tentang swamedikasi melalui edukasi Gema Cermat dengan metode CBIA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 106-112.*

Anonim. (2017). Gema Cermat Bantu Masyarakat Pahami Penggunaan obat Yang Rasional.